

ISBN :  
978-979-796-149-7

P R O S I D I N G

# **Seminar Nasional** **Bimbingan dan Konseling**

***“Profesi BK  
di Era  
Masyarakat  
Ekonomi  
ASEAN (MEA)”***

Editor :

**Dr. Latipun, M.Kes**

Universitas Muhammadiyah Malang

**Dr. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd**

Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

**Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons**

Universitas Negeri Padang Sumatra Barat



Malang, 13 Desember 2015

**PROSIDING  
SEMINAR NASIONAL**

**BIMBINGAN DAN KONSELING**

**PROFESI BIMBINGAN DAN KONSELING DI ERA  
MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)**

**Editor:**

**Dr. Latipun, M.Kes**

Universitas Muhammadiyah Malang, Malang

**Dr. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd**

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

**Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons**

Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat

**Universitas Muhammadiyah Malang**

## Kata Pengantar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera bagi kita semua,

Puji syukur kehadiran Allah *subhanahuwataala* karena karunia-Nyalah Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling dapat diterbitkan. Seminar dengan tema "*Profesi Bimbingan dan Konseling di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*" dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2015 di kampus III Universitas Muhammadiyah Malang atas kerja sama ABKIN Jawa Timur dengan Universitas Muhammadiyah Malang, UPT. Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas PGRI Adibuana, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Negeri Surabaya

Seminar ini diselenggarakan sebagai langkah awal membuka cakrawala baru dan membawa profesi Bimbingan dan Konseling menuju persaingan di era MEA dengan kualitas program dan layanan yang diunggulkan melalui berbagai pemikiran dan paparan hasil penelitian. Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling ini juga digunakan sebagai sarana penggalan inovasi dan tukar pikiran agar profesi BK mampu memenangkan persaingan secara profesional di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Semoga penerbitan prosiding ini mampu mengembangkan inovasi dan kreatifitas bagi para konselor, guru BK, pemerhati dunia pendidikan dan praktisi pendidikan dan dapat dijadikan bahan acuan dalam meningkatkan profesi BK pada era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Akhir kata kepada semua pihak kami ucapkan permintaan maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penyelenggaraan semeniar nasional ini terdapat kekurangan dan kepada semua pihak yang telah membantu, kami ucapkan terima kasih. Semoga Tuhan yang Maha Esa senantiasa memberikan kemudahan dan perlindungan kepada kita dalam setiap menjalankan aktifitas. Aamiin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera bagi kita semua.

Malang, 13 Desember 2015

ttd

**Panitia**



- 84-86 *Image Revitalization of School Counselor*  
**Galang Surya Gumilang**
- 87-91 Pendekatan Kreatif dalam Bimbingan dan Konseling Menghadapi MEA: Penggunaan Teknologi dalam Penetapan Peminatan Peserta Didik Baru  
**Putu Agus Indrawan**
- 92-96 Pelatihan Berdasarkan Standar Akademik dan Kompetensi Konselor Guna Membentuk Siswa Berkarakter Unggul dalam Menghadapi MEA 2015  
**Ratih Christiana**
- 97-101 Mempromosikan *School Wellbeing* untuk Memaksimalkan Peranan Konselor di Sekolah  
**Charli Sitinjak**
- 102-107 Inovasi Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi *Traumatic Stress* pada Korban *Bullying* di Sekolah  
**Hana Athia Akhzalini**
- 108-111 Peningkatan *Self-Efficacy* Peserta Didik melalui Layanan Konseling dalam Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN  
**Evi Deliviana**
- 112-115 Peranan Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Diri Siswa, Potensi, Bakat, Minat yang Dimilikinya  
**Renatha Ernawati**
- 116-123 Krisis Identitas Bimbingan dan Konseling Indonesia  
**Abi Fa'izzarahman Prabawa & Eni Rindi Antika**
- 124-128 Konseling Singkat Berfokus Solusi dalam Era Masyarakat Ekonomi ASEAN  
**Farikha Wahyu Lestari**
- 129-137 Pembelajaran *Quantum* dalam Bimbingan  
**Agus Setiawan**
- 138-143 Konseling Krisis untuk Membantu Individu Pasca Trauma Korban Bencana Kabut Asap  
**Eka Sari Setianingsih & Elly Rakhmawati**
- 144-150 Peran Sikap dalam Memediasi Hubungan antara Empati dengan Perilaku *Cyberbullying*  
**Nisa Fitriani**
- 151-156 Pengembangan *Five Minds* sebagai Strategi Bimbingan dan Konseling untuk Mempersiapkan Masa Depan Anak  
**Retno Tri Hariastuti**



## **Peranan Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Diri Siswa, Potensi, Bakat, Minat yang Dimilikinya**

**Renatha Ernawati**

Universitas Kristen Indonesia

Email: renatha\_silitonga@yahoo.co.id

Telp: -

*Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun suatu bangsa. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat menjadi cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur. Untuk itulah Pemerintah Indonesia terus menerus membenahi system pendidikan, sehingga melalui peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 mengamatkan bahwa setiap satuan pendidikan memiliki kurikulum tersendiri, yang dikenal istilah " Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan". Dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa Pengembangan diri bukan Guru Pembimbing merupakan mata pelajaran yang diasuh oleh guru. Pengembangan diri dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan pelayanan konseling dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Pengembangan diri sebenarnya bukan hal baru bagi Guru Bimbingan dan konseling. Selama ini Guru pembimbing sudah melakukan kegiatan pelayanan terhadap peserta didik, yang notabennya merupakan kegiatan pengembangan diri. Pada intinya, sesuai dengan penyempurnaan kurikulum serta tuntutan era globalisasi dituntut Guru Pembimbing yang professional.*

**Kata Kunci:** *Guru Pembimbing, Potensi, Bakat, Minat.*

### **Pendahuluan**

Bimbingan Konseling disekolah dilaksanakan melalui kontak langsung maupun tidak langsung dengan siswa yang berkenaan dengan permasalahan ataupun kebutuhan tertentu yang dirasakan. Sedangkan kegiatan pendukung dilaksanakan tanpa harus kontak langsung, dengan tujuan untuk mempermudah dan meningkatkan kelancaran serta keberhasilan kegiatan pelayanan. Pelayanan Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan oleh siswa, dari semenjak mereka memasuki sekolah di hari pertama, yaitu membantu berorientasi terhadap situasi, kondisi dan segala hal baru bahkan dirasakan asing bagi mereka, lebih dari itu bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam berorientasi, pelayanan Bimbingan dan Konseling dapat lebih mendalam menjadi pelayanan konseling individu/kelompok, bukan hanya pelayanan orientasi. Dan semenjak itulah pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari seorang siswa. Peranan Bimbingan dan Konseling di sekolah sangat sentral, yaitu sebagai komponen yang memberikan pelayanan kepada peserta didik untuk membantunya menuju arah kemandirian, sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pelayanan Bimbingan dan Konseling dapat dikelompokkan pada pengembangan diri bidang akademik, non akademik, serta psikologis.

Pelayanan Bidang Akademik, Guru Bimbingan dan Konseling tidak mengajar pada kelompok mata pelajaran, namun demikian bukan berarti mereka tidak memiliki peranan bidang akademik. Justru Guru Bimbingan dan Konseling dapat menjadi penunjang keberhasilan siswa pada bidang akademik. Disamping pada bidang akademik, pelayanan Bimbingan dan Konseling juga dilaksanakan pada bidang non akademik. Tujuan dari pelayanan ini adalah untuk mengembangkan potensi siswa pada bidang non akademik, sehingga bakat maupun minat peserta didik dapat berkembang secara optimal. Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada pengembangan Diri Bidang Psikologis, yaitu pemahaman aspek psikologis siswa pada institusi pendidikan memiliki kontribusi yang sangat berarti dalam pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa yang unik dan berbagai aspek psikologis yang berbeda antara siswa yang satu dengan yang lain. Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada bidang



psikologis merupakan pengembangan pribadi siswa pada bidang psikologis seperti pemahaman terhadap diri sendiri, konsep diri, bakat, minat, kemampuan sikap, sifat dan sebagainya.

Memasuki dunia kompetensi Global di era MEA, sekolah idealnya harus mampu menciptakan system yang mengembangkan lingkungan asuh yang memacu siswa agar terbuka terus menerus terhadap perkembangan. Pendidikan yang lebih menekankan hanya kepada daya nalar harus diimbangi dengan kegiatan yang merangsang daya kreatifitas serta kecerdasan emosi. Segini mungkin sekolah harus mampu menerapkan proses belajar yang mengembangkan nilai-nilai kemandirian, daya kreatif, daya inovasi, serta kerjasama. Proses KBM selanjutnya lebih mengembangkan ranah kompetensi yang akan dibutuhkan dalam dunia nyata kompetensi. Melalui kegiatan bidang akademik, non akademik, maupun bimbingan pengembangan diri bidang psikologis, Pengembangan aspek nalar harus diimbangi juga dengan pengembangan kecakapan lain seperti orientasi akan pencapaian atau daya juang.

Tiga Pilar Utama Pendidikan harus memiliki internalisasi yang sama tentang arah dan tujuan akhir dari system pembelajaran. Ketika peraturan menteri tahun 2006 menggariskan bahwa tujuan dari pengembangan diri adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan potensi siswa, maka pihak sekolah berkewajiban menyediakan program yang terintegrasi dan fasilitas yang mendukungnya, orangtua mencukupi dan mendukung konsekuensinya, serta siswa dengan ikhlas dan penuh kesungguhan dan tanggung jawab mengikutinya.

#### **Pembahasan**

Guru bimbingan dan konseling disekolah merupakan tenaga pendidik memiliki peran dan fungsi: Membantu peserta didik mengembangkan potensi secara optimal baik dalam bidang akademik maupun sosial pribadi, memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sekolah, serta mengembangkan akses terhadap berbagai peluang kesempatan baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, membantu guru memahami peserta didik, mengembangkan proses KBM yang kondusif serta menangani permasalahan dalam proses pendidikan, membantu pimpinan sekolah dalam penyediaan informasi dan data tentang potensi dan kondisi peserta didik sebagai dasar pembuatan kebijakan peningkatan mutu pendidikan, membantu pendidik dan tenaga kependidikan lain dalam memahami peserta didik dan kebutuhan pelayanan, serta membantu orang tua memahami peserta didik tuntutan sekolah serta akses keterlibatan orangtua dalam proses pendidikan. Untuk dapat memerankan dan memfungsikan diri secara efektif dan efisien, maka guru bimbingan dan konseling dituntut untuk memiliki kesadaran dan komitmen etika profesional serta kemampuan mengelola program bimbingan dan konseling, khususnya kemampuan menunjukkan keutuhan pribadi konselor dan berperilaku etik profesional dalam bentuk kepemimpinan, pengembangan jejaringan dan interaksi dinamis.

Permasalahan yang paling utama dalam bimbingan dan konseling adalah kurangnya pemahaman tersebut dari pihak terkait. Peranan bimbingan dan konseling sering didefinisikan terlalu sempit sebagai tempat membina siswa yang bermasalah dalam perilaku. Seorang siswa yang dipanggil untuk konseling sekolah dia yang memiliki masalah baik prestasi akademis maupun kejiwaan.

Guru Bimbingan dan Konseling harus terbiasa mengidentifikasi tentang tantangan bangsa masa depan di segala bidang, selanjutnya dia analisis apa saja yang akan menjadi kesempatan dan tantangan bagi siswanya dikemudian hari, dan terakhir dia akan tuangkan hasil analisis untuk pengembangan diri yang harus diikuti siswa untuk menghadapi MEA.

Sebagai agen perubahan, maka dia harus memprioritaskan untuk meletakkan landasan yang kokoh kepada guru, siswa, dan orang tua, tentang paradigma belajar. Untuk itu, diperlukan pengetahuan yang memadai, keberanian, dan keuletan yang ditunjang oleh kemampuan komunikasi serta kepribadian. Seorang guru Bimbingan dan Konseling harus memiliki program yang berkesinambungan dan variatif untuk menanamkan paradigma belajar ini dan yakin bahwa konsep tersebut dilaksanakan dalam keseharian. Saat paradigma belajar sudah dipahami semua pihak, selanjutnya guru Bimbingan dan Konseling harus



membangun sistem yang memfasilitasi semua kegiatan sedang menuju kepada optimilisasi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru Bimbingan dan Konseling harus mampu menciptakan standar, prosedur, buku pedoman, buku panduan, manual, format, serta formulir sebagai acuan para guru dan siswa dalam melaksanakan program.

Potensi yang dimiliki pada para guru, orang tua, dan siswa harus mampu dikemas guru Bimbingan dan Konseling menjadi sebuah program yang mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Guru bimbingan dan konseling harus mengetahui lebih awal tentang data siswa dan guru. Setelah guru bimbingan dan konseling mengidentifikasi masing-masing siswa, maka kewajibannya adalah mengembangkan segala hal yang positif yang ada pada diri siswa dan meminimumkan hal-hal negatif. Melalui program yang telah dipersiapkan, guru bimbingan dan konseling harus memanfaatkan potensi guru, para orang tua, bahkan para alumni untuk dapat menggali dan mengembangkan potensi masing-masing siswa sesuai kondisi psikologisnya. Sebagai integrator, dia harus faham bahwa setiap siswa memiliki potensi dan bisa dikembangkan secara optimal sesuai dengan kapasitasnya. Kompetensi siswa harus difasilitasi dengan suhu tanah dan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhannya.

Dalam bimbingan dan konseling fungsi utama asesmen terkait dengan fungsi pemahaman individu. Instrumen asesmen digunakan untuk mengumpulkan data berbagai informasi. Data tentang siswa dapat dibedakan menjadi data psikologis dan nonpsikologis. Data psikologis adalah data yang terkait dengan aspek-aspek psikologis dari siswa, seperti data tentang intelegensi dan tentang aspek-aspek kepribadian. Sedangkan data nonpsikologis adalah data yang terkait prestasi yang diperoleh, data tentang diri, dan tentang lingkungan.

Dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah dapat dibedakan menjadi empat kelompok data, yaitu data pribadi, data kelompok, data umum, dan data khusus. Data pribadi adalah data atau keterangan yang menyangkut diri masing-masing siswa secara perorangan. Himpunan data pribadi dilakukan secara terpisah untuk setiap siswa. Karena himpunan data bersifat berkelanjutan maka kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan personal yang bertugas memelihara data pribadi terdahulu harus terjalin. Agar penambahan data pribadi tidak terlalu menggelembung maka diseleksi dan data yang relevan saja yang tetap dipertahankan. Dalam data pribadi diungkap hal-hal: data identitas pribadi, keadaan fisik, data keluarga, riwayat pendidikan sebelumnya, riwayat kesehatan.

Data kelompok menyangkut aspek tertentu dari sekelompok siswa, seperti gambaran menyeluruh tentang prestasi dalam satu kelas, hasil laporan penyelenggaraan hasil belajar kelompok, penyelenggaraan dan isi bimbingan dan konseling kelompok, dan sebagainya. Dari data kelompok itu dapat dipetik beberapa hal yang perlu untuk digabungkan ke dalam pribadi. Demikian pula sebaliknya, pengolahan data pribadi sekelompok siswa dapat menghasilkan data kelompok untuk sejumlah karya siswa tertentu. Data atau keterangan yang tidak secara langsung menyangkut diri siswa baik secara pribadi maupun secara kelompok. Biasanya data ini bersumber dari luar diri siswa, seperti kesempatan memperoleh pendidikan, informasi keadaan fisik-sosial-budaya. Himpunan data ini biasanya dihimpun tersendiri berupa kumpulan leaflet tentang sesuatu. Data keterangan tentang anak misalnya tentang: intelegensi, bakat, kebiasaan belajar dikelas, minat belajar, hubungan sosial.

Pengembangan relasi yang membantu dapat dilakukana jika jalinan komunikasi yang efektif. Komunikasi merupakan prestasi tertinggi komunikasi yang efektif. Komunikasi dalam pengembangan diri siswa merupakan prestasi tertinggi manusia karena dengan komunikasi manusia dapat dapat berhubungan antar pribadi dalam dunia. Komunikasi menciptakan hubungan antarpersonal yang membantu manusia menjalani kehidupan, memperoleh kesuksesan dalam belajar dan bekerja, memperoleh kebahagiaan, cinta, kebersamaan dan pengakuan dari orang lain. Pada kehidupan keseharian banyak dijalani komunikasi yang tidak efektif sehingga tujuan tidak tercapai dan harapan tidak terpenuhi. Komunikasi dikatakan efektif apabila: pesan dapat tersampaikan dan dipahami dengan cara bahasa yang jelas, terstruktur dan tidak



menimbulkan penafsiran yang berbeda, berlangsung dua arah, menimbulkan saling pemahaman komitmen serta mendorong adanya relasi interpersonal yang sehat.

### **Kesimpulan**

Konselor atau guru bimbingan dan konseling adalah ahli dalam pelayanan peserta didik, sehingga harus mampu menunjukkan kinerja yang sesuai dengan keahliannya. Kemampuan menunjukkan kinerja yang sesuai dengan keahliannya. Kemampuan kepemimpinan perlu dimiliki konselor atau guru pembimbing karena konselor harus mengkoordinasikan berbagai program atau aktivitas yang terkait dengan upaya pelayanan khususnya mengembangkan diri, minat maupun bakat siswa. Kepemimpinan yang dimiliki konselor atau guru bimbingan dan konseling merupakan syarat mutlak untuk menunjukkan peran dan fungsi bimbingan dan konseling.

Kinerja konselor memerlukan dukungan dasar integritas dan stabilitas kepribadian serta control diri yang baik. Dengan kata lain konselor harus mampu mengelola diri secara efektif. Contoh sebelumnya member masukan pada orang lain atau pada siswa bagaimana mengelola diri, bakat dan minat secara efektif. Di era MEA ini konselor harus mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang efektif, yang memiliki pribadi pemimpin dan komunikatif yang baik.

### **Referensi**

- Blocher, Donald H. 1999. *The Profesional Counselor*. New York: Mac Millan Publishing Company.
- Bolton, R. 2000. *People Skill, How to Assert Yourself Listen to Others, and Resolve Conflicts*. NWS Australia: Simon & Schuster.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Pengembangan Instrumen dan Penilaian Ranah Afektif*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- ..... 2004. *Pedoman Diagnostik Potensi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Kinsler, K., & Gamble, M. 2001. *Reforming School*. London: Continuum.
- Lumsdaine, E., & Lumsdaine, M. 1995. *Creative Problem Solving*. New York: McGraw-Hill, Inc
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- ..... 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.